

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN SOMATIC, AUDITORY, VISUAL,
INTELLECTUAL (SAVI) BERBANTUAN MEDIA AUDIOVISUAL
DALAM PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MEMBACA PUISI
KELAS X SMAN 1 V KOTO TIMUR**

Diana Putri Wulandari¹, Dewi Anggraini²

¹BASINDODA FBS, Universitas Negeri Padang

[¹dianaptrwlnr@gmail.com](mailto:dianaptrwlnr@gmail.com)

ABSTRACT

Poetry recitation requires an instructional model that actively engages students and provides meaningful learning experiences. One instructional model that can be applied is the Somatic, Auditory, Visual, Intellectual (SAVI) learning model supported by audiovisual media. This study aimed to describe the implementation of the SAVI learning model assisted by audiovisual media in teaching poetry recitation to tenth-grade students at SMAN 1 V Koto Timur. This study was part of a quantitative experimental study employing a Pretest–Posttest Control Group Design. However, this article specifically focuses on describing the implementation of the SAVI learning model in the experimental class. The research data were obtained through a poetry recitation performance test and documentation. The findings revealed that the implementation of the SAVI learning model assisted by audiovisual media was carried out in accordance with its instructional stages, namely somatic, auditory, visual, and intellectual. The learning process began with the presentation of a poetry recitation video as a learning stimulus, followed by observation, discussion of poetry recitation techniques, poem analysis, and individual poetry recitation performances in front of the class. The implementation resulted in a systematic, interactive, and student-centered learning process. Therefore, the SAVI learning model assisted by audiovisual media can be considered an alternative instructional approach for teaching poetry recitation at the senior high school level.

Keywords: *implementation; SAVI learning model; audiovisual media; poetry recitation; Indonesian language learning.*

ABSTRAK

Pembelajaran membaca puisi memerlukan model pembelajaran yang mampu melibatkan siswa secara aktif agar mereka memperoleh pengalaman belajar yang bermakna. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah *Somatic, Auditory, Visual, Intellectual* (SAVI) berbantuan media audiovisual. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan implementasi model pembelajaran SAVI *Pretest–Posttest Control Group* berbantuan media audiovisual dalam pembelajaran membaca puisi pada siswa kelas X SMAN 1 V Koto Timur. Penelitian ini merupakan bagian dari penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen menggunakan *desain Design*. Namun, artikel ini difokuskan pada deskripsi implementasi model pembelajaran SAVI berbantuan media audiovisual yang diterapkan pada kelas

auditory, visual eksperimen. Data penelitian diperoleh melalui tes keterampilan membaca puisi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi model SAVI berbantuan media audiovisual terlaksana sesuai dengan sintaks pembelajaran yang meliputi tahap *somatic*, , dan *intellectual*. Pelaksanaan pembelajaran diawali dengan penyajian video pembacaan puisi sebagai stimulus, dilanjutkan dengan kegiatan mengamati, mendiskusikan teknik pembacaan puisi, menganalisis isi puisi, serta mempraktikkan pembacaan puisi secara individu di depan kelas. Implementasi tersebut menciptakan proses pembelajaran yang sistematis, interaktif, dan berpusat pada peserta didik. Dengan demikian, model pembelajaran SAVI berbantuan media audiovisual dapat diterapkan sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran membaca puisi di jenjang SMA.

Kata Kunci: implementasi, SAVI, media audiovisual, membaca puisi, pembelajaran Bahasa Indonesia.

A. Pendahuluan

Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki peran strategis dalam membentuk kompetensi berbahasa dan bersastra siswa. Dalam Kurikulum Merdeka, pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan tidak hanya untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami berbagai jenis teks, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, komunikatif, dan apresiatif terhadap karya sastra (Kemendikbudristek, 2022). Pembelajaran sastra menjadi bagian penting karena mampu menumbuhkan kepekaan rasa, daya imajinasi, kemampuan berekspresi, serta pembentukan karakter siswa melalui berbagai aktivitas apresiasi sastra. Salah satu bentuk apresiasi

sastra yang dipelajari pada Fase E adalah keterampilan membaca puisi.

Keterampilan membaca puisi merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Membaca puisi bukan sekadar kegiatan melafalkan rangkaian kata yang terdapat dalam teks puisi, melainkan suatu aktivitas yang menuntut kemampuan memahami isi, menghayati makna, serta menyampaikan pesan penyair kepada pendengar melalui pelafalan, intonasi, ekspresi, dan penghayatan yang tepat (Waluyo, 2010). Oleh karena itu, membaca puisi memerlukan latihan yang berkesinambungan agar siswa mampu menampilkan pembacaan puisi secara baik dan komunikatif. Sejalan dengan itu, (Pradopo, 2012) menjelaskan bahwa pembacaan puisi yang baik mampu menghadirkan

pengalaman estetik sehingga makna yang terkandung dalam puisi dapat diterima dan dirasakan oleh pendengar. Sementara itu (Gani, 2014) menegaskan bahwa keberhasilan membaca puisi dipengaruhi oleh penguasaan teknik vokal, pemahaman terhadap isi puisi, dan kemampuan pembaca dalam mengekspresikan emosi yang terkandung di dalamnya. Dengan demikian, keterampilan membaca puisi tidak hanya menekankan aspek teknik pembacaan, tetapi juga kemampuan menginterpretasikan dan mengomunikasikan makna puisi kepada pendengar secara utuh.

Meskipun keterampilan membaca puisi menjadi salah satu kompetensi yang harus dikuasai peserta didik, pelaksanaannya dalam pembelajaran masih menghadapi kendala. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam membacakan puisi secara ekspresif karena belum mampu memadukan aspek pelafalan, intonasi, ekspresi, dan penghayatan secara optimal. Selain itu, rendahnya motivasi belajar dan kurangnya rasa percaya diri ketika tampil di depan kelas juga menjadi faktor yang memengaruhi

keterampilan membaca puisi siswa. Kondisi tersebut umumnya disebabkan oleh pembelajaran yang masih berpusat pada guru, kurangnya kesempatan praktik, serta belum optimalnya pemanfaatan media dan model pembelajaran yang mampu melibatkan siswa secara aktif. Penelitian (Nusroh, Haryati, & Luriawati, 2014) menunjukkan bahwa pembelajaran membaca puisi akan lebih efektif apabila siswa memperoleh pengalaman belajar yang aktif melalui latihan yang berkelanjutan dan bimbingan yang terarah. Demikian pula, (Latupeirissa, 2021) menegaskan bahwa keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kemampuan mengapresiasi dan membaca puisi. Kondisi tersebut sejalan dengan hasil observasi awal dan wawancara yang dilakukan peneliti di SMAN 1 V Koto Timur, yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas X masih mengalami kesulitan dalam membaca puisi secara ekspresif, terutama pada aspek pelafalan, intonasi, ekspresi, dan penghayatan, serta masih kurang percaya diri ketika diminta tampil di depan kelas.

Salah satu model pembelajaran yang dipandang mampu mengatasi berbagai permasalahan dalam pembelajaran membaca puisi adalah *Somatic, Auditory, Visual, Intellectual* (SAVI). Menurut (Meier 2000), model SAVI merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan aktivitas fisik (*somatic*), mendengar dan berbicara (*auditory*), mengamati (*visual*), serta berpikir (*intellectual*) dalam satu kesatuan proses belajar. Melalui perpaduan keempat komponen tersebut, siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga terlibat aktif dalam membangun pengetahuan melalui pengalaman belajar yang konkret. Karakteristik tersebut menjadikan model SAVI relevan diterapkan pembelajaran membaca puisi karena siswa memperoleh kesempatan untuk mengamati contoh pembacaan puisi, bersiskusi mengenai teknik pembacaan, mempraktikkan pembacaan puisi secara langsung, serta merefleksikan hasil penampilannya. Hal ini didukung oleh penelitian (Rahayu, Nuryani, & Ryadi, 2019) yang menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran SAVI mampu meningkatkan aktivitas belajar

siswa melalui keterlibatan aktif dalam setiap tahapan pembelajaran. temuan tersebut diperkuat oleh (Adela & Ishari, 2022) yang menyatakan bahwa Implementasi model SAVI menciptakan pembelajaran yang lebih menarik, tidak monoton, serta membantu siswa memahami materi melalui pengalaman belajar yang melibatkan berbagai modalitas. Lebih lanjut, penelitian (Tarigan & Barus, 2026) menunjukkan bahwa implementasi model SAVI pada pembelajaran membaca puisi di kelas X SMA mampu meningkatkan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran dan memberikan respons positif terhadap pembelajaran membaca puisi. Oleh karena itu, model SAVI mampu memfasilitasi pengembangan aspek pelafalan, intonasi, ekspresi, dan penghayatan melalui pengalaman belajar yang aktif dan bermakna.

Pada penerapan model pembelajaran SAVI agar optimal, diperlukan media pembelajaran yang mampu mendukung keterlibatan siswa melalui berbagai modalitas belajar. Salah satu media yang sesuai adalah media *audiovisual*, karena mampu menyajikan informasi dalam bentuk suara dan gambar secara

bersamaan sehingga materi pembelajaran menjadi lebih konkret, menarik, dan mudah dipahami. Menurut (Arsyad, 2019), media audiovisual merupakan media yang memadukan unsur visual dan auditori sehingga dapat merangsang perhatian, minat, dan pemahaman peserta didik secara lebih optimal dibandingkan penyampaian materi secara verbal. Penggunaan media audiovisual juga sejalan dengan karakteristik model SAVI, khususnya pada aspek *auditory* dan *visual*, karena siswa dapat mendengarkan sekaligus mengamati contoh pembacaan puisi yang baik sebelum mempraktikkannya melalui aktivitas *somatic*, dan merefleksikan hasilnya melalui aktivitas *intellectual*. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya memperoleh pemahaman konseptual mengenai teknik membaca puisi, tetapi juga memperoleh pengalaman belajar yang nyata melalui proses mengamati, menirukan, mempraktikkan, dan mengevaluasi pembacaan puisi. Penelitian (Andari, 2023) menunjukkan bahwa penggunaan media audiovisual mampu meningkatkan keterampilan membaca puisi karena siswa memperoleh contoh pembacaan puisi

yang jelas sehingga lebih mudah memahami aspek pelafalan, intonasi, ekspresi, dan penghayatan. Berdasarkan uraian tersebut, integritasi model SAVI dengan media audiovisual dipandang sebagai kombinasi yang saling melengkapi dalam menciptakan pembelajaran membaca puisi yang aktif, bermakna, dan berorientasi pada pengembangan keterampilan siswa secara menyeluruh.

Berbagai penelitian terdahulu telah menunjukkan bahwa penerapan model SAVI maupun penggunaan media audiovisual memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia. Model SAVI terbukti mampu meningkatkan keaktifan, motivasi, dan hasil belajar siswa melalui pembelajaran yang melibatkan aktivitas fisik, auditori, visual, dan intelektual secara terpadu (Rahayu, Nuryani, & Ryadi, 2019). Di sisi lain, penggunaan media audiovisual juga dilaporkan efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca puisi karena siswa memperoleh contoh pembacaan yang lebih konkret sehingga lebih mudah memahami aspek pelafalan, intonasi, ekspresi, dan penghayatan (Andari,

2023). Meskipun demikian, sebagian besar penelitian tersebut masih mengkaji efektivitas model SAVI dan media audiovisual secara terpisah atau diterapkan pada keterampilan berbahasa yang berbeda. Penelitian yang mengintegrasikan model SAVI berbantuan media audiovisual dalam pembelajaran membaca puisi pada siswa jenjang SMA, khususnya kelas X, masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran membaca puisi menggunakan model SAVI berbantuan media audiovisual pada siswa kelas X SMAN 1 V Koto Timur. Deskripsi mengenai setiap tahapan pembelajaran diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai implementasi model SAVI berbantuan media audiovisual dalam pembelajaran membaca puisi. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi bagi guru Bahasa Indonesia dalam merancang pembelajaran sastra yang lebih inovatif, interaktif, dan berpusat pada siswa.

B. Metode Penelitian(Huruf 12 dan Ditebalkan)

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen dan desain *Pretest-Posttest Control Group Design*. Namun, artikel ini tidak membahas hasil pengujian efektivitas model, melainkan difokuskan pada deskripsi implementasi model pembelajaran *Somatic, Auditory, Visual, Intellectual* (SAVI) berbantuan media audiovisual yang diterapkan pada kelas eksperimen selama proses pembelajaran membaca puisi.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMAN 1 V Koto Timur. Sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling*, sehingga diperoleh kelas X E1 sebagai kelas eksperimen dan kelas X E2 sebagai kelas kontrol. Pada penelitian ini, kelas eksperimen memperoleh pembelajaran membaca puisi menggunakan model SAVI berbantuan media audiovisual, sedangkan kelas kontrol mengikuti pembelajaran dengan model yang biasa digunakan oleh guru. Namun, data yang disajikan dalam artikel ini dibatasi pada pelaksanaan pembelajaran di kelas

eksperimen sesuai dengan fokus kajian.

Instrumen penelitian berupa tes keterampilan membaca puisi yang diberikan pada saat pretest dan posttest. Penilaian keterampilan membaca puisi dilakukan berdasarkan aspek pelafalan, intonasi, ekspresi, penghayatan, dan penampilan menggunakan rubrik penilaian yang telah divalidasi oleh ahli. Selain itu, dokumentasi digunakan sebagai data pendukung untuk menggambarkan pelaksanaan pembelajaran selama penelitian berlangsung. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan sesuai sintaks model SAVI yang dikemukakan oleh (Meier, 2000). Tahap somatic diwujudkan melalui aktivitas praktik membaca puisi, tahap auditory melalui kegiatan mendengarkan contoh pembacaan puisi dan berdiskusi mengenai teknik pembacaan, tahap visual melalui pengamatan media audiovisual yang menampilkan contoh pembacaan puisi, sedangkan tahap intellectual melalui kegiatan menganalisis isi puisi, mempraktikkan pembacaan puisi, serta melakukan refleksi terhadap hasil pembelajaran. data mengenai pelaksanaan pembelajaran

dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan implementasi model SAVI berbantuan media audiovisual dalam pembelajaran membaca puisi.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Implementasi Model SAVI Berbantuan Media Audiovisual dalam Pembelajaran Membaca Puisi.

Implementasi model pembelajaran *Somatic, Auditory, Visual, Intellectual* (SAVI) berbantuan media audiovisual dalam pembelajaran membaca puisi dilaksanakan sesuai dengan tahapan pembelajaran yang telah dirancang. Proses pembelajaran mengintegrasikan aktivitas fisik (*somatic*), mendengar dan berbicara (*auditory*), mengamati (*visual*), serta berpikir (*intellectual*) sehingga peserta didik terlibat secara aktif pada setiap tahapan pembelajaran. Media audiovisual dimanfaatkan sebagai sarana untuk memberikan contoh pembacaan puisi yang baik sehingga siswa memperoleh gambaran mengenai aspek pelafalan, intonasi, tempo, ekspresi, penghayatan, dan penampilan sebelum melakukan praktik membaca puisi. Pelaksanaan pembelajaran tersebut menunjukkan

bahwa setiap sintaks SAVI dapat diterapkan secara terpadu dalam pembelajaran membaca puisi.

Implementasi pembelajaran diawali dengan penyajian media audiovisual berupa video pembacaan puisi *Diponegoro* karya Chairil Anwar sebagai stimulus pembelajaran. Guru mengarahkan siswa untuk mengamati teknik pembacaan puisi yang ditampilkan dalam video, meliputi aspek pelafalan, intonasi, tempo, ekspresi, penghayatan, dan penampilan. Setelah kegiatan mengamati, siswa diminta menyampaikan hasil pengamatannya melalui kegiatan tanya jawab dan diskusi mengenai teknik pembacaan puisi yang baik. Tahap ini merepresentasikan komponen *visual* dan *auditory* dalam model SAVI karena siswa memperoleh pengalaman belajar melalui aktivitas melihat, mendengarkan, serta mengemukakan pendapat. Pemanfaatan media audiovisual memberikan contoh pembacaan puisi secara konkret sehingga siswa memiliki gambaran yang jelas mengenai teknik membaca puisi sebelum melakukan praktik. Pelaksanaan tersebut sejalan dengan pendapat (Arsyad, 2019) yang

menyatakan bahwa media audiovisual mampu meningkatkan perhatian dan pemahaman siswa melalui penyajian informasi dalam bentuk visual dan auditori.

Tahap berikutnya dilaksanakan melalui komponen *intellectual* dengan membimbing siswa menganalisis isi puisi *Diponegoro* karya Chairil Anwar. Siswa mengidentifikasi tema, amanat, suasana, serta hubungan antara makna puisi dengan penggunaan pelafalan, intonasi, ekspresi, dan penghayatan dalam pembacaan. Selanjutnya, kegiatan dilanjutkan pada komponen *somatic*, yaitu setiap peserta didik secara bergiliran maju ke depan kelas untuk membacakan puisi yang telah dipelajari. Selama kegiatan berlangsung, guru memberikan umpan balik terhadap penampilan siswa berdasarkan aspek pelafalan, intonasi, tempo, ekspresi, penghayatan, dan penampilan. Umpan balik tersebut menjadi bahan refleksi bagi siswa untuk memahami kelebihan dan kekurangan dalam pembacaan puisi. Rangkaian kegiatan tersebut menunjukkan bahwa setiap komponen SAVI diterapkan secara terpadu sehingga siswa memperoleh pengalaman belajar melalui kegiatan mengamati, menganalisis, dan

mempraktikkan pembacaan puisi. Temuan ini sejalan dengan (Meier, 2000) yang menegaskan bahwa pembelajaran akan lebih bermakna apabila melibatkan aktivitas fisik, auditori, visual, dan intelektual secara terpadu.

Secara keseluruhan, implementasi model pembelajaran SAVI berbantuan media audiovisual terlaksana sesuai dengan sintaks pembelajaran yang telah direncanakan. Seluruh tahapan pembelajaran, mulai dari penyajian stimulus melalui media audiovisual, kegiatan mengamati dan mendiskusikan teknik pembacaan puisi, menganalisis isi puisi, hingga praktik membaca puisi secara individu di depan kelas, dapat dilaksanakan secara sistematis. Pada akhir pembelajaran, guru bersama siswa melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran dengan membahas kelebihan serta aspek yang masih perlu diperbaiki dalam pembacaan puisi. Kegiatan refleksi tersebut memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengevaluasi proses belajar yang telah dilalui sekaligus memperkuat pemahaman terhadap teknik membaca puisi. Dengan demikian, implementasi model SAVI

berbantuan media audiovisual mampu memfasilitasi keterlaksanaan pembelajaran membaca *Somatic, Auditory* puisi secara terstruktur, interaktif, dan berpusat pada siswa.

2. Pembahasan Implementasi Model Pembelajaran, *Somatic, Visual, Intellectual* (SAVI) Berbantuan Media Audiovisual

Implementasi model pembelajaran *Somatic, Auditory, Visual, Intellectual* (SAVI) berbantuan media audiovisual menunjukkan bahwa proses pembelajaran membaca puisi dapat berlangsung secara terstruktur melalui pengintegrasian berbagai modalitas belajar. Setiap sintaks SAVI memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperoleh pengalaman belajar secara bertahap, mulai dari mengamati contoh pembacaan puisi, mendengarkan dan mendiskusikan teknik pembacaan, menganalisis isi puisi, hingga mempraktikkan pembacaan puisi secara langsung. Implementasi tersebut menunjukkan bahwa keterpaduan komponen *somatic, auditory, visual*, dan *intellectual* tidak hanya mendukung keterlaksanaan sintaks pembelajaran, tetapi juga menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi

siswa. Aktivitas mengamatan video pembacaan puisi memberikan gambaran konkret mengenai teknik pembacaan yang benar, sedangkan kegiatan diskusi membantu siswa membangun pemahaman melalui proses bertukar pendapat. Selanjutnya, praktik membaca puisi secara langsung memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang telah diperoleh. Dengan demikian, setiap tahapan dalam model SAVI saling melengkapi sehingga siswa tidak hanya memahami konsep membaca puisi secara teoritis, tetapi juga mampu menerapkannya dalam praktik pembelajaran.

Pemanfaatan media audiovisual dalam implementasi model SAVI berperan sebagai sarana yang memperkuat keterlaksanaan sintaks pembelajaran, terutama pada komponen *visual* dan *auditory*. Penyajian video pembacaan puisi memberikan contoh yang konkret mengenai penerapan aspek pelafalan, intonasi, tempo, ekspresi, penghayatan, dan penampilan sehingga peserta didik memiliki acuan sebelum melakukan praktik membaca puisi. Kondisi tersebut sesuai dengan pendapat (Arsyad 2019) yang

menyatakan bahwa media audiovisual mampu meningkatkan perhatian dan pemahaman siswa melalui penyajian informasi secara visual dan auditori. Dengan demikian, penggunaan media audiovisual tidak hanya berfungsi sebagai media penyampaian materi, tetapi juga mendukung keterlaksanaan setiap tahapan model SAVI dalam pembelajaran membaca puisi.

Temuan penelitian ini sejalan dengan konsep SAVI yang dikemukakan oleh (Meier, 2000) yaitu pembelajaran yang mengintegrasikan aktivitas fisik, auditori, visual, dan intelektual dalam satu kesatuan proses belajar. Integrasi tersebut tampak pada keterlibatan siswa dalam setiap tahapan pembelajaran, mulai dari kegiatan mengamati, berdiskusi, menganalisis, hingga mempraktikkan pembacaan puisi secara individu. Keterlibatan aktif tersebut menunjukkan bahwa implementasi model SAVI tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi, tetapi juga memberikan ruang kepada siswa untuk membangun pemahaman melalui pengalaman belajar secara langsung.

Temuan penelitian ini memperkuat hasil penelitian (Rahayu,

Nuryani, dan Ryadi 2019) yang menyatakan bahwa penerapan model SAVI mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Namun, penelitian ini memberikan kontribusi yang berbeda karena mengintegrasikan model SAVI dengan media audiovisual pada pembelajaran membaca puisi pada jenjang SMA. Integritas tersebut memungkinkan siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih lengkap karena mereka tidak hanya terlibat secara aktif dalam setiap tahapan pembelajaran, tetapi juga memperoleh contoh konkret melalui media audiovisual sebelum melakukan praktik membaca puisi. Oleh sebab itu, penelitian ini memberikan gambaran bahwa keberhasilan implementasi SAVI dipengaruhi oleh kesesuaian antara model pembelajaran dengan media yang digunakan.

Berdasarkan temuan tersebut, implementasi model SAVI berbantuan media audiovisual dapat dipahami sebagai salah satu alternatif pembelajaran membaca puisi yang mampu mengintegrasikan aktivitas mengamati, mendengarkan, berpikir, dan mempraktikkan pembacaan puisi dalam satu rangkaian pembelajaran

yang utuh. Penerapan setiap sintaks SAVI yang didukung oleh media audiovisual memungkinkan proses pembelajaran berlangsung secara lebih sistematis, interaktif, dan berpusat pada peserta didik. Oleh karena itu, model SAVI berbantuan media audiovisual dapat menjadi salah satu referensi bagi guru Bahasa Indonesia dalam merancang pembelajaran membaca puisi yang sesuai dengan karakteristik siswa dan tujuan pembelajaran.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa implementasi model pembelajaran *Somatic, Auditory, Visual, Intellectual* (SAVI) berbantuan media audiovisual dalam pembelajaran membaca puisi terlaksana sesuai dengan sintaks pembelajaran yang telah dirancang. Implementasi pembelajaran diawali dengan penyajian video pembacaan puisi sebagai stimulus, dilanjutkan dengan kegiatan mengamati, mendiskusikan teknik pembacaan puisi, menganalisis isi puisi, serta mempraktikkan pembacaan puisi secara individu di depan kelas. Setiap tahapan pembelajaran mampu

mengintegrasikan komponen *somatic, auditory, visual*, dan *intellectual* sehingga proses pembelajaran berlangsung secara sistematis, interaktif, dan berpusat pada peserta didik.

Implementasi model SAVI berbantuan media audiovisual memberikan gambaran bahwa pengintegrasian berbagai modalitas belajar dapat mendukung pelaksanaan pembelajaran membaca puisi secara lebih terarah. Media audiovisual berperan sebagai pendukung implementasi model dengan memberikan contoh pembacaan puisi yang konkret, sehingga memudahkan siswa memahami teknik membaca puisi sebelum melakukan praktik. Oleh karena itu, model pembelajaran SAVI berbantuan media audiovisual dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif bagi guru Bahasa Indonesia dalam merancang pembelajaran membaca puisi yang lebih aktif, inovatif, dan sesuai dengan karakteristik siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Adela, R. N., & Ishari, N. (2022). Implementasi Model Pembelajaran Somatic-Auditory-Visualization-Intellectually (SAVI) Pada Pembelajaran Fiqih dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Di MTs Hidayatu Hasan Blukon Lumajang. *Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam*. , 13(2).
- Andari, N. T. (2023). Peningkatan Keterampilan Mmbaca Pusisi Dengan Menggunakan Media Audiovisual. *Jurnal Bahasa Sastra, dan Pengajarannya* , 5(1).
- Arsyad, A. (2019). *Media Pembelajaran*. Edisi Revisi. Jakarta: Rajawali Pers.
- Gani, E. (2014). *Kiat Pembacaan Puisi : Teori dan Terapan* . Bandung: Pustaka Reka Cipta.
- Hikmah, B. N., Irfan, M., & Erawati, A. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Somatic, Auditoey, Visual, and Intellectual (SAVI) untuk Meningkatkan Kemampuan membaca Puisi Siswa Kelas V UPT SPF SD Inpres BTN Ikip 1 Kota Makassar. *Jurnal Lempu PGSD* , 1(3).
- Kemendikbudristek. (2022). *Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Fase E dan Fase F pada Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Latupeirissa, E. (2021). Kemampuan Mengapresiasi Puisi Melalui Desain Media Pembelajaran Audiovisual Sinematisasi Puisi Karya Dewesy Pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP

- UNPATTI. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* , 3(1).
- Meier, D. (2000). *The Accelerated Learning Handbook: A Creative Guide to Designing and Delivering Faster, More Effective Training Programs*. New York:McGraw-Hill.
- Nusroh, A., Haryati, N., & Luriawati, D. (2014). Peningkatan Apresiasi Unsur Pembacaan Puisi dengan Vidio Critic Melalui Media Audiovisual Siswa Kelas VII. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* , 3(1).
- Pradopo, R. D. (1985). *Bahasa Puisi Penyair Utama Sastra Indonesia*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Rahayu, A., Nuryani, P., & Ryadi, A. R. (2019). Penerapan Model Pembelajaran SAVI Untuk Meningkatkan aktivitas Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* , 4(2).
- Tarigan, L. D., & Barus, F. L. (2026). Implementasi Model Somatic, Auditoris, Visual, Intellectual (SAVI) Dalam Pembelajaran Membaca Puisi Siswa Kelas X SMAN 3 Medan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasr* , 11(3).
- Waluyo, H. J. (2010). *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta: Erlangga.